



RINGKASAN

JASMINE CHAIRUNNISA ANDRIASMORO PUTRI. Pengembangan Ekowisata Bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kawasan Sungai Wain Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Development of Proboscis Monkey (Nasalis larvatus) Ecotourism in the Wain River Area Balikpapan City East Kalimantan Province.* Dibimbing oleh Gatot Widodo dan Insan Kurnia.

Bekantan (*Nasalis larvatus wurmb*) merupakan primata endemik Pulau Kalimantan yang memiliki ciri yang sangat unik khususnya jantan dewasa, yaitu hidung yang panjang, tubuhnya ditutupi rambut berwarna cokelat kemerahan serta perutnya yang buncit. Primata yang dikenal dengan sebutan monyet belanda ini biasa hidup di habitat terbatas pada hutan bakau, hutan sekitar sungai dan hutan rawa. Istilah ekowisata primata belum umum digunakan dalam kajian pariwisata, namun ekowisata jenis ini merupakan salah satu bentuk wisata minat khusus. Wisata berbasis satwa liar sering disebut dengan *wildlife tourism* (wisata menikmati kehidupan liar). Ekowisata berbasis satwa liar yang berada dalam kawasan hutan dianggap menjadi suatu alternatif bentuk pengelolaan satwa liar dengan memperhatikan upaya perlindungan dan tetap menghasilkan manfaat ekonomi baik untuk pengelolaannya ataupun masyarakat sekitar kawasan hutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) mempelajari sumberdaya ekowisata yaitu Bekantan yang ada di kawasan Sungai Wain, (2) merancang perencanaan wisata satwa bekantan di kawasan pengamatan, (3) merancang *output* berupa *audio visual* dan *visual* sebagai media promosi di kawasan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan tugas akhir dengan judul “Pengembangan Ekowisata Bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kawasan Sungai Wain Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur” dilaksanakan selama 48 hari efektif terhitung mulai dari tanggal 9 Mei – 27 Juni 2022.

Habitat bekantan yang ditemukan selama pengamatan yaitu di *Track* ekowisata, Jembatan Panjang, Waduk Das Wain, Sungai Wain Besar, Pelabuhan Ferry Pelni, Perkebunan karet, Pohon kapuk, hutan pohon palem dan nipah. Secara keseluruhan, individu bekantan yang ditemukan berjumlah 147 individu yang terbagi menjadi 11 OMG (*One Male Group*) yang berjumlah 81 individu. Data yang ditemukan terdapat sembilan jenis pohon, empat jenis tiang, dan tiga jenis pancang. Perilaku bekantan yang ditemukan adalah bergerak (berpindah tempat), *affiliative*, makan, *agressive*, *submassive*, vokalisasi, maternal, dan makan.

Luaran yang dibuat adalah dua program wisata yaitu program wisata harian yang berjudul “Tak Kenal Maka Bahaya” dan “*Get Ready – Show Time!*” dan program wisata bermalam yang berjudul “*Hide and Shoot!*”. Setiap kegiatan akan didampingi oleh ahlinya dan sasarannya remaja hingga dewasa yang berjumlah 10 – 15 orang. Luaran lainnya yang dirancang adalah media cetak *leaflet* 20 x 30 cm yang akan dilipat menjadi tiga bagian dan memiliki desain pada bagian depan dan belakangnya. Luaran terakhir yang dibuat adalah video promosi yang berbentuk



cinematic yang berbentuk *landscape* dengan panjang durasi selama 1 menit 31 detik.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.